

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agenda penting yang harus segera direalisasikan oleh pemerintah terkait dengan penandatanganan nota kesepahaman dengan *International Monetary Fund* (IMF) adalah melakukan perbaikan tata kelola perusahaan di Indonesia. Perbaikan tata kelola perusahaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan investor baik domestik maupun asing. Standar tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) secara internasional sudah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan berskala internasional. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggungjawab untuk menerapkan standar *Good Corporate Governance* yang telah diterapkan di tingkat internasional (Warta Ekonomi, 2002).

Menurut Zulfikar (2006) *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dalam menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan yang berlaku. Sistem *Good Corporate Governance* yang sehat harus menyediakan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan diri dari mendapatkan *return* atas investasi yang tepat. Sistem *Good Corporate Governance* juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan efisiensi dan berkelanjutan bagi sektor korporat.

Kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern adalah salah satu alasan diterapkannya *Good Corporate Governance*. Sistem *Good Corporate Governance* yang diterapkan diyakini akan

memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi yang ditanamkan. Sehingga *Corporate Governance* dapat diartikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan baik intern maupun ekstern yang terkait dengan hak dan kewajiban mereka.

Adanya ketidakmampuan pemilik dalam mengawasi secara langsung perusahaan yang dikelola oleh manajer dalam teori agensi untuk mengelola perusahaan dalam teori agensi membuat penerapan *Good Corporate Governance* diyakini merupakan obat yang ampuh dalam mengendalikan praktik-praktik kecurangan yang merongrong perusahaan (Zulfikar, 2006). Dalam hal ini, *Good Corporate Governance* ditujukan untuk mendorong optimalisasi alokasi atau penggunaan sumber daya perusahaan agar pertumbuhan dan kesejahteraan pemilik terjaga serta mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Jika prinsip *Good Corporate Governance* dilaksanakan secara sungguh-sungguh, dapat dipastikan perusahaan akan memiliki landasan kokoh dalam menjalankan bisnisnya. Secara internal akan terwujud keseimbangan kekuatan di antara struktur internal perusahaan – dewan direksi, komisaris, komite audit sehingga pengambilan keputusan bisnis dapat lebih dipertanggungjawabkan (*accountable*), bijaksana dan hati-hati. Kondisi ini dapat membuat perusahaan memiliki apresiasi dan citra yang baik di mata publik, khususnya investor, yang berarti nilai perusahaannya akan terus meningkat, serta kemudahan memperoleh kredit untuk perluasan usaha.

Selain memperbaiki tata kelolanya untuk mendapatkan kepercayaan investor, perusahaan juga memiliki tugas yang tak kalah pentingnya, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Karena, dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Haruman, 2008). Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya

dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*management ownership*). Pemilik perusahaan dari luar berbeda dengan manajer, karena kecil kemungkinannya pemilik dari luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Rejeki, 2007).

Selain dengan melakukan praktik *Good Corporate Governance*, ada cara lain untuk mengurangi masalah keagenan (*agency conflict*) yaitu dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Haruman, 2008). Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan dengan kepemilikan institusional yang besar, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan dapat mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang akan mengurangi *agency cost* dan akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti kepemilikan oleh institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Pasar Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2006-2009”**.

### 1.1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan?

### 1.1.2 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar tujuan akhir dari penelitian ini tetap fokus, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan supaya hasil dari penelitian ini tetap konsisten.

Pembatasan yang dimaksud adalah:

- a. Perusahaan yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara Januari 2006 sampai dengan Desember 2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *Corporate Governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* secara berturut-turut. Selain itu, juga yang memiliki nilai kapitalisasi pasar perusahaan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
- b. Kepemilikan institusional yang dimaksud disini adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.
- c. Data yang digunakan adalah data aktiva dan ekuitas perusahaan, skor penerapan *Corporate Governance (Corporate Governance Perception Index)*, nilai kapitalisasi perusahaan, dan persentase kepemilikan institusional perusahaan.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *corporate governance* di perusahaan dan besarnya persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan terhadap nilai pasar perusahaan.

### 1.2.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penerapan praktik *Corporate Governance* dan kepemilikan institusional terhadap nilai pasar perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dan besarnya persentase kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- c. Bagi investor dan calon investor potensial, sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi sehingga investor dan calon investor potensial dapat memilih perusahaan yang tepat.
- d. Bagi pemerintah sebagai informasi dalam mengatur kebijakan penerapan *Good Corporate Governance*.
- e. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis dalam menganalisa pengaruh penerapan *Corporate Governance* dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

### 1.3 Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi tentang penjelasan latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan & manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tentang penjelasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian dan hasil dari penelitian sebelumnya. Dasar teoritis tersebut merupakan teori yang berhubungan dengan teori keagenan, pengertian *Corporate Governance*, pihak-pihak yang terlibat *Corporate Governance*, manfaat *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip *Corporate Governance*, Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, dampak *Corporate Governance* dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang penjelasan bentuk penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan dan sumber data, variabel penelitian, alat analisis data, serta metode analisis data dalam penelitian. . Populasi dan sampel berisi tentang fokus topik yang diteliti. Metode pengumpulan data menjelaskan bagaimana data diperoleh dan sumber data menjelaskan di mana data diperoleh. Variabel penelitian menjelaskan variabel yang digunakan. Alat analisis data serta metode analisis data meliputi alat yang digunakan dan langkah – langkah dalam menganalisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA

Bab empat berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi dan inteprestasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

## BAB V PENUTUP

Bab lima berisi kesimpulan penelitian yang menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan hasil interpretasi, implikasi manajerial dari penelitian, keterbatasan penelitian yang menguraikan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan hasil interpretasi, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

